

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidik yang profesional sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk memajukan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya sesuai dengan Pasal 39 Ayat 2 UU RI 20 Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional. Dalam kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional, visinya adalah terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai asas profesionalisme, terwujudnya persamaan hak seluruh warga negara atas pendidikan yang bermutu.¹

Saat ini mempelajari materi-materi berbasis praktik sangat dibutuhkan oleh banyak pihak, untuk menunjang kemampuan belajar siswa di sekolah. Materi yang dipelajari oleh siswa di dalam sekolah, belum tentu semuanya bisa diimplementasikan dalam kehidupan yang sesungguhnya. Kalau peserta didik nantinya menjadi seorang akademisi, bisa jadi ilmu yang dipelajari saat di sekolah bisa diterapkan. Namun bagaimana bagi seorang peserta didik yang daya terapnya lemah, maka sulit untuk menerima materi yang diberikan oleh seorang guru.

Sedangkan di dunia yang mengalami kemajuan ini, tentu siswa harus diberikan materi tambahan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang dapat menunjang kesejahteraan di masa mendatang. Sehingga ketika memang

¹ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sudah terjun di dunia yang sesungguhnya, maka seorang siswa tidak lagi merasa bingung untuk melakukan suatu langkah, karena apa yang akan dilakukan sudah didapatkan selama di sekolah.

Salah satu yang harus diberikan oleh seorang guru kepada siswa adalah kemampuan berbasis *hard skill*. *Hard skill* sendiri tidak lain meliputi kemampuan yang bersifat individu untuk memudahkan seseorang orang dalam melakukan bermacam proses kehidupan sosial, semacam halnya menyesuaikan diri serta menuntaskan bermacam perkara yang ditemui, dan memperlancar penerapan bermacam tugas yang wajib dicoba dengan metode aplikasi ataupun melaksanakan sesuatu aktivitas.²

Hard skills sendiri merupakan kemampuan minimum yang diperlukan oleh seorang siswa yang nantinya akan mendaftarkan diri sebagai seorang karyawan untuk bekerja dalam sebuah kantor maupun perusahaan, khususnya kantor maupun perusahaan yang bergerak di dunia digital, maka kemampuan *hard skill* ini sangat dibutuhkan sekali untuk meningkatkan kesejahteraan.³

Pada sebuah artikel dalam website glints.com dijelaskan bahwa *Hards Skill* merupakan kemampuan yang dapat dipelajari serta ditingkatkan melalui latihan, pengulangan dan juga pendidikan. Artinya, kemampuan ini dapat diperoleh apabila rajin dan konsisten dalam mempelajarinya. Adapun contoh

² Zainuddin, Muhammad. 2010. *Melejitkan Soft Skill Mahasiswa*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP), Hal: 2.

³ Widartono, 2011, *Pengembangan Sof Skill Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work*, Yogyakarta: Paramitra Publishing, Hal: 9.

dari kemampuan *hard skill* di antaranya teknologi komputer, analisis data, marketing, desain, *web development*, dan sales.⁴

Sedangkan di negeri Indonesia sendiri yang notabene menjadi bagian negeri yang telah hadapi pertumbuhan dari industri 1.0 sampai industri 4.0, apalagi dikala ini telah masuk pada masa 5.0. Kehidupan di abad yang berulang ini penuh dengan tantangan dan persaingan dalam bekerja dan belajar. Revolusi industri saat ini membentuk kehidupan masyarakat yang seluruhnya berbasis data digital. Awal era revolusi industri ini mengajak manusia untuk berubah, karena era ini menuntut kemampuan masyarakat untuk menggunakan teknologi digital.⁵ Apalagi, sistem pembelajaran di Indonesia mulai berinovasi untuk mengikuti pertumbuhan selama Revolusi Industri 5.0. Pembelajaran di Indonesia masih berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Saat ini, proses pembelajaran di sekolah harus sejalan dengan Industri 5.0. Mahasiswa harus memiliki *soft skill* dan *hard skill* untuk memenuhi tuntutan zaman yang penuh gejolak. Namun, jika pembelajaran tidak sesuai dengan perkembangan saat ini, otomatis akan tertinggal. Pembelajaran dengan sistem kerja sama di Indonesia diharapkan sanggup membagikan ataupun tingkatkan *soft skill* serta *hard skill* spesialisnya di sekolah menengah kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sekalipun di Madrasah Aliyah (MA) yang berbasis unggulan.⁶

⁴ <https://glints.com/id/lowongan/hard-skill-adalah/#contoh-hard-skill> (diakses pada 20 Juli 2023 Pukul 11.45 WIB).

⁵ Mohamad Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindra Persada, 2014), 233.

⁶ Irjus Indrawan, dkk, *Pendidikan Leadership di Era Millenial*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2020), 46.

Sejauh ini di Madrasah Aliyah Al Musthofawiyah sudah mulai membuka diri dalam meningkatkan *hard skill* siswa di sekolah. Sudah jelas karena hal tersebut dilakukan untuk mempersiapkan *hard skill* para siswa. Siswa memerlukan keahlian baru sehingga sanggup menciptakan Sumber Energi Manusia (SDM) yang kompeten di dalam bermacam bidang, khususnya bidang IT serta pula desain.⁷

Membekali siswa dengan *hard skill*, telah selayaknya sekolah mempersiapkan tata cara pengajaran baru yang bisa penuhi *hard skill* tersebut. Dengan demikian siswa lebih aktif serta menguasai apa yang dipelajarinya dengan memakai tata cara pendidikan yang menarik serta tidak monoton. Bersamaan berkembangnya *hard skill*, siswa bisa tingkatkan mutu serta kuantitas sekolah Madrasah Aliyah Al Musthofawiyah Palang.

Dengan mengacu pada sumber, ada beberapa tren di setiap artikel. Sebuah studi sebelumnya meneliti pendidikan yang meningkatkan *hard skill* siswa. Misalnya, pelatihan berbicara di depan umum dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan pikiran mereka secara langsung dan membangun kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Dalam mengembangkan keterampilan yang sulit melalui pemrograman komputer dan desain grafis.⁸

Tidak berhenti disitu, guru harus mampu mengelola pendidikan dalam proses pendidikan. Pendidikan yang aktif menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan *hard skill* seorang siswa, disertai dengan pengelolaan yang baik. Pembelajaran aktif dapat mendorong siswa untuk belajar dan bekerja

⁷ Nur Kholifah, dkk. *Inovasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 66.

⁸ Octavina Rizki dkk., "Upaya Peningkatan Soft Skill dan Hard Skill Siswa SMK," Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter 2, No. 1 (2019): 4

sama serta memperkuat tanggung jawab siswa saat proses pembelajaran. Ditambah lagi di era revolusi industri, pengembangan berbagai proses belajar mengajar sangat diperlukan.

Saat ini, di era teknologi yang semakin maju, belajar mengajar tidak hanya tentang membekali siswa dengan materi yang berbeda. Memang di era berkembangnya teknologi 5.0 ini banyak hal yang harus disiapkan dalam dunia pendidikan, termasuk di Madrasah Aliyah yang berbasis pemantauan terus menerus terhadap berkembangnya dunia. kemampuan ini bukan hanya diajarkan dalam bentuk pelatihan saja, tetapi juga bagaimana penerapannya dalam pembelajaran. Pendidikan sebagai informasi tambahan seharusnya tidak hanya meningkatkan *soft skill*, tetapi juga *hard skill* siswa.⁹

Dalam suatu lembaga pendidikan berbasis agama maupun pondok pesantren sudah sepatutnya untuk tidak terpaku pada materi pembelajaran saja. Maka dari itu dibutuhkan penerapan materi pembelajaran yang dapat sejajarkan dengan kurikulum untuk meningkatkan *hard skill* siswa, seperti menerapkan pendekatan pembelajaran dengan memakai pembelajaran saintifik. Pembelajaran saintifik merupakan pendekatan lain dalam penerapannya yang bertujuan untuk memperkecil ruang lingkup mata pelajaran dan menunjangnya agar siswa lebih aktif dan memiliki keterampilan. Dalam pembelajaran pendekatan saintifik ini, evaluasi tidak didasarkan pada hasil semata, tetapi konsep evaluasi tercermin dalam proses dan hasil, dan dalam hal ini guru sangat perlu membantu sampai kinerja siswa

⁹ Emalia dan Farida, "Inovasi Pendidikan dengan Memanfaatkan Teknologi Digital dalam Upaya Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019, 169.

sesuai dengan petunjuk guru. Dengan cara ini dimungkinkan untuk mengembangkan dan meningkatkan *hard skill* siswa.

Seperti halnya Madrasah Aliyah, mereka juga harus mampu mengembangkan proses pembelajaran yang kompleks sejalan dengan perkembangan Industri 5.0 saat ini. Apalagi di era industri 5.0, ada kebutuhan mendesak akan inovasi pembelajaran dalam proses pengajaran di sekolah. Dalam hal ini Madrasah Aliyah juga harus menyediakan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan inovasi pendidikan ini.

Dalam lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Al Musthofawiyah Palang, saat ini sudah mulai menerapkan sistem pendidikan berbasis teknologi dengan memanfaatkan laboratorium yang telah tersedia di lantai dua. Sehingga penerapan tersebut diharapkan adanya peningkatan skill para siswa meningkat. Dengan begitu saat lulus dari Madrasah Aliyah, para siswa bisa langsung mengimplementasikan ilmunya.¹⁰

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, peneliti memfokuskan penelitian selanjutnya:

1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Program Pendidikan di MA Al Musthofawiyah Palang?
2. Bagaimana Implikasi Program Pendidikan untuk Meningkatkan *Hard Skill* Siswa di MA Al Musthofawiyah Palang?

¹⁰ Hasil observasi di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Palang pada tanggal 12 Juni 2022 pukul 12.17 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Pelaksanaan Manajemen Program Pendidikan di MA Al Musthofawiyah Palang.
2. Untuk Menganalisis Implikasi Program Pendidikan untuk Meningkatkan *Hard Skill* Siswa di MA Al Musthofawiyah Palang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan nantinya memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan munculnya penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana manajemen program pendidikan dan strategi yang dilakukan sekolah di MA Al Musthofawiyah Palang dalam meningkatkan *hard skill*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui cara belajar secara optimal sesuai dengan mata pelajaran dan minatnya, sehingga apa yang dipelajari di lembaga pendidikan setempat dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Bagi Guru

Dengan memperoleh pengalaman, pemahaman yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemampuan setiap siswa dalam lembaga belajar mengajar, guru dapat meningkatkan keterampilannya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan sebagai sumbangsih untuk menarik perhatian terhadap potensi yang dimiliki siswa sehingga apa yang telah dipelajarinya dapat diterapkan dalam praktik.

d. Bagi Peneliti

Hasil daripada tulisan karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai ilmu yang berharga, dari sebuah karya yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan karya ini sebagai bahan bacaan yang luas dalam hal wawasan ilmu kepada siapa pun yang membacanya di kemudian hari yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari Pardjono Widarto dan Noto Widodo, dengan judul “*Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills dan Hard Skills untuk Siswa SMK.*” Ada kesejajaran di sini di mana keduanya menjelaskan bagaimana mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* siswa saat melakukan pembelajaran di sekolah dengan kemampuan yang sama yaitu pendidikan

berbasis teknologi. Adapun yang membedakan dari karya sebelumnya adalah titik fokusnya masih belum sampai, artinya kalau dalam penelitian sebelumnya lebih luas mencakup *soft skill* dan *hard skill* di ranah pendidikan kejuruan, namun peneliti hanya memfokuskan pada pengembangan *hard skill* siswa di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah.¹¹

Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Evy Yanthy, dkk dengan judul “*Pengaruh Soft Skills dan Hard Skill Terhadap Inovasi Guru Sekolah Islam*” memiliki kesamaan dalam meningkatkan kualitas siswa dengan memberikan materi tambahan terkait dengan *hard skill*, sehingga seorang guru akan belajar lagi untuk meningkatkan pengetahuan sebelum menyampaikan kepada siswa, dengan begitu apa yang disampaikan guru terhadap siswa akan nyambung. Sisi lain persamaan ini juga terdapat pada model pengelolaan kelembagaan sekolah, yang juga perlu mengupayakan komitmen maksimal dari seluruh guru untuk lebih meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* mereka. Sementara itu, berbicara soal perbedaan tentu berbeda, di mana dalam penelitian terdahulu lebih mementingkan kualitas guru yang kemudian baru diterapkan kepada siswanya. Pada sebuah penelitian ini lebih difokuskan kepada peningkatan siswanya dengan pengawasan dari guru kelas dalam melakukan praktiknya.¹²

Dalam penelitian terdahulu karya Yunny Erlia Putri, dkk dengan judul “*Peningkatan Kualitas Hard Skill dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (TEFA) di SMK Model PGRI 1 Mejayan*”

¹¹ Pardjono Widarto dan Noto Widodo, *Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills dan Hard Skills untuk Siswa SMK*, Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 410.

¹² Evy Yanthy, dkk, *Pengaruh Soft Skills dan Hard Skill Terhadap Inovasi Guru Sekolah Islam*, Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2 (2020), 205.

terdapat persamaan fokus penelitian yang menggali potensi siswa melalui pembelajaran *soft skill* dan *hard skill* dengan melakukan praktik langsung di lapangan. Cara tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki para siswa dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Adapun perbedaannya terletak pada *output* yang dihasilkan oleh lembaga tersebut. dalam penelitian terdahulu lebih difokuskan pada dunia industri, sementara fokus peneliti saat ini lebih kepada peningkatan *hard skill* yang fokus pada bidang IT dan desain.¹³

Dalam jurnal yang dirangkai oleh M. Untung Manara yang berjudul “*Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri*” lebih memiliki kesamaan untuk meningkatkan SDM para siswa supaya siap terjun di dunia kerja. Sementara perbedaannya dalam penelitian terdahulu menjelaskan tentang persiapan psikologi siswa sebelum terjun di dunia industri.¹⁴

Sebuah jurnal karya Hendri Adi Jaya dan Imran Rosadi dengan judul “*Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang*” memiliki titik kefokuskan pada peningkatan *soft skill* dan *hard skill*, namun yang membedakan adalah

¹³ Yunny Erlia Putri, dkk, *Peningkatan Kualitas Hard Skill dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (TEFA) di SMK Model PGRI 1 Mejayan*, Universitas PGRI Madiun, 2 (2019), 26.

¹⁴ M. Untung Manara, *Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri*, Jurnal Psikologi Tabularasa, (2014), 37.

objek yang diteliti, pada penelitian terdahulu fokusnya pada pegawai sementara dalam penelitian ini fokus kepada siswa.¹⁵

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Pardjono Widarto dan Noto Widodo (2012)	Analisis <i>Soft Skill</i> dan <i>Hard Skill</i> Siswa dalam Mendukung Kebutuhan Dunia Industri 4.0 di SMKN 2 Yogyakarta	Keduanya menjelaskan perkembangan <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i>	Penelitian lebih difokuskan pada beberapa program unggulan	Meneliti <i>hard skill</i> di bidang desain
2.	E Evy Yanthy, Rachma Nadhila Sudiyono, Hatoli Waruwu, Eva Agistiawati, dan Agus Purwanto (2020)	Pengaruh <i>Soft Skills</i> dan <i>Hard Skill</i> Terhadap Inovasi Guru Sekolah Islam	Guru melatih pengembangan <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> dengan berbagai inovasi	Kualitas seorang guru lebih diutamakan sebelum melakukan pembelajaran baik di kelas maupun di laboratorium	Meneliti metode penelitian yang digunakan
3.	Yunny Erlia Putri, Elva Nuraina, Farida Styaningrum (2019)	Peningkatan Kualitas <i>Hard Skill</i> dan <i>Soft Skill</i> Melalui Pengembangan Program <i>Teaching Factory</i> (TEFA) di SMK Model PGRI 1 Mejayana	Temukan potensi siswa melalui pembelajaran berbasis <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> dengan fokus pada dunia industri	Fokus peneliti saat ini lebih kepada peningkatan <i>hard skill</i> yang fokus pada bidang IT dan desain	Meneliti Output yang dihasilkan dari proses pembelajaran
4.	M. Untung Manara (2014)	<i>Hard Skills</i> dan <i>Soft Skills</i> pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri	Sama-sama meneliti <i>Hard Skills</i> dan <i>Soft Skills</i> SDM siswa	Meneliti persoalan persiapan psikologi siswa sebelum terjun di dunia industri	Meneliti kemampuan belajar siswa di bidang teknologi
5.	Hendri Adi Jaya dan	Pengaruh <i>Hard Skill</i> dan <i>Soft</i>	Sama-sama meneliti <i>Hard</i>	Subjek penelitian	Meneliti bidang

¹⁵ Hendri Adi Jaya dan Imran Rosadi, *Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, (2022), 189.

	Imran Rosadi (2022)	<i>Skill Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang</i>	<i>Skill dan Soft Skill</i>	berbeda, yakni antara pegawai dan siswa	keilmuan yang dipelajari
--	---------------------	---	-----------------------------	---	--------------------------

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Program Pendidikan

Secara umum manajemen selalu dipraktikkan dalam berbagai aktivitas kegiatan manusia untuk menggapai sebuah tujuan dengan berusaha memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Berbagai fungsi tersebut dapat bekerja dengan optimal jika dilakukan dengan manajemen yang baik. Sebaliknya, upaya manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa kepemimpinan yang baik hanya mengalami kegagalan. Dengan kata lain, pencapaian masyarakat selama ini dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya dalam hidup merupakan efek dari pelaksanaan kepemimpinan. Jika penerapan manajemen yang digunakan selama ini baik, maka tentu hasilnya juga akan baik, begitu pula sebaliknya jika manajemen yang diterapkan tidak maksimal maka hasilnya akan seperti itu. Mengacu pada konsep hukum sebab akibat (*cause and effect*), di mana akibat adalah akibat yang jelas yang ditimbulkan oleh suatu proses (perbuatan) sebelumnya.

2. Kemampuan *Hard Skill*

Hard skill adalah keterampilan minimal yang dibutuhkan seseorang dalam bekerja. Rata-rata seseorang yang memiliki

pendidikan dan pengalaman sama mempunyai jumlah *hard skill* yang sama juga. Keterampilan teknis atau *hard skill* mudah lakoni di kelas dan di laboratorium. Bagi mereka yang belajar dengan giat, giat dalam memperoleh keterampilan teknis yang baik, yang terlihat pada salah satunya memiliki nilai yang cukup tinggi. Seseorang dengan keterampilan keras atau semacam kecerdasan tanpa adanya sikap mental yang berkembang kemungkinan tidak termotivasi untuk bekerja hanya karena mereka tertantang. Seseorang yang tidak merasa bangga dengan pekerjaannya juga tidak termotivasi untuk bekerja. Jadi sikap mental inilah yang bakal menjadi penentu keluwesan mental dalam menghadapi segala tantangan.

